

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, sebuah perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh laba dan memaksimalkan nilai perusahaan. Laba yang didapatkan perusahaan berguna untuk memenuhi biaya operasional perusahaan dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dapat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya. Namun dibalik laba yang tinggi tersebut, terdapat risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Risiko merupakan hal yang pasti dialami oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang menginginkan keuntungan yang tinggi, juga harus siap menanggung risiko yang tinggi pula. Oleh karena itu selain menghitung keuntungan yang diharapkan, pihak manajemen juga harus menghitung risiko yang akan ditanggung perusahaan. Pihak manajemen harus bisa mencari alternatif yang menawarkan tingkat return tertinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau yang menawarkan tingkat return tertentu dengan tingkat risiko terendah.

Salah satu badan usaha yang memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi adalah perusahaan perbankan. Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Bank mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana, selain itu bank juga menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya.

Keberadaan dari suatu bank sangat penting dalam perekonomian. Jika bank mengalami masalah maka akan berimbas pada banyak bidang perekonomian lainnya. Oleh sebab itu diperlukan regulasi yang secara khusus mengatur tentang perbankan. Hal ini dimaksudkan agar dapat melindungi industri perbankan dari berbagai risiko yang ada, mengingat bahwa industri ini tidak pernah sepi dari risiko. Selain itu bank juga membutuhkan pengawasan dari lembaga supervisi atau pengawas dengan sistem berbasis risiko. Di Indonesia lembaga yang ditunjuk sebagai pengawas atau supervisor bank adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sebagai contoh krisis yang pernah dialami perbankan Indonesia yang berkaitan dengan terjadinya krisis moneter 1997/1998. Dari kejadian tersebut tampak bahwa krisis perbankan telah menimbulkan ketidakstabilan dalam bidang politik dan sosial, di samping terjadinya keguncangan bagi perekonomian nasional. Selama periode tersebut banyak masyarakat yang telah menarik deposito, giro, dan tabungan rupiahnya dari perbankan.

Dalam hal ketidakmampuan sebuah bank dalam memenuhi penarikan dana-dana masyarakat dapat berimbas pada kesulitan likuiditas dari bank-bank lainnya pula. Hal ini dikenal sebagai *domino effect*. Peristiwa itu dapat terjadi karena antara satu bank dengan bank-bank lainnya terjalin hubungan pinjam-meminjam. Hal itu terjadi baik melalui pinjaman di pasar uang antarbank, maupun sebagai fasilitas pinjaman langsung. Keterkaitan inilah yang menyebabkan terjadinya krisis perbankan yang luas pada kasus krisis moneter yang dialami perbankan di Indonesia pada tahun 1997. Kejadian itu sekaligus juga menunjukkan betapa terjadinya *in-solvency* suatu bank telah memicu terjadinya masalah lain yang lebih luas. Pengalaman pahit ini juga berdampak pada para

nasabah bank, para pemegang saham, dan para karyawan bank, dan juga karyawan perusahaan nasabah bank. Hal ini juga menjadi beban tanggung jawab yang besar bagi para pengambil keputusan di bidang perekonomian secara keseluruhan (Darmawi, 2010).

Berbagai risiko yang dihadapi oleh bank dapat mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu risiko yang secara langsung mempengaruhi laba perusahaan adalah risiko bisnis. Dalam menjalankan operasional perusahaannya, bank selalu dipenuhi dengan risiko yang tinggi. Risiko bisnis ditunjukkan oleh variasi perubahan laba perusahaan sebelum bunga dan pajak.

Informasi mengenai kondisi perusahaan merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh manajemen untuk dapat mengantisipasi hal buruk yang akan terjadi, namun hal ini juga perlu diketahui oleh pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan perlu mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya karena hal tersebut berkaitan dengan modal yang telah diinvestasikannya. Dalam hal ini agar tidak terjadi konflik antar manajemen dengan pemilik perusahaan diperlukan *good corporate governance* di perusahaan. Salah satu penerapan *good corporate governance* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memiliki kekuatan yang lebih dari kepemilikan individual sehingga diharapkan mampu untuk mengawasi manajer dalam hal pengambilan keputusan di perusahaan.

Keberadaan investor institusional sebagai pengawas terhadap kinerja manajemen secara tidak langsung dapat menghindari perusahaan dari risiko yang mungkin akan dihadapi. Hal ini dikarenakan setiap keputusan didalam perusahaan tidak hanya diputuskan oleh pihak manajemen, tetapi juga diawasi oleh investor

institusional. Dalam hal ini investor institusional berperan dalam menghindari risiko yang akan dihadapi perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat risiko maupun tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat angka-angka yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya. Angka-angka tersebut didapat dari aktivitas dan hasil yang diperoleh oleh perusahaan selama suatu periode. Analisis yang biasa digunakan dalam analisis keuangan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai rasio yang didapat berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi risiko bisnis bank diantaranya yaitu dapat berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Faktor yang berasal dari dalam perusahaan yaitu dapat berupa segala bentuk kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan operasional bank secara umum adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Diantara kegiatan bank yang dapat mempengaruhi laba perusahaan secara langsung adalah kredit, hutang, dan efisiensi perusahaan. Kredit merupakan salah satu kegiatan bank dalam upaya untuk mendapatkan laba. Kredit yang dikeluarkan oleh bank dapat menjadi risiko yang cukup tinggi apabila debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank. Sedangkan hutang digunakan oleh bank untuk menambah modal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hutang juga berguna untuk menambah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar. Namun hal tersebut juga mengandung risiko yang tinggi apabila kegiatan operasional perusahaan tidak berjalan dengan baik dan perusahaan tidak

dapat melunasi hutangnya kepada kreditur. Selanjutnya adalah efisiensi, efisiensi bank dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan biaya yang dikeluarkannya. Efisiensi perusahaan yang baik dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun jika efisiensi perusahaan buruk maka akan meningkatkan risiko bisnis perusahaan.

Sedangkan faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi risiko bisnis bank dapat berupa kebijakan pemerintah ataupun kondisi perekonomian suatu negara. Salah satu kebijakan pemerintah yang secara langsung dapat mempengaruhi bank adalah BI rate. BI rate merupakan tingkat suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dalam hal ini apabila tingkat suku bunga turun, maka tingkat kredit akan cenderung naik, dan sebaliknya. Tingkat kredit yang tinggi merupakan kesempatan besar bagi bank untuk meningkatkan laba perusahaan. Namun hal tersebut juga berisiko tinggi bagi bank apabila tingkat kredit macet juga semakin meningkat.

Selain itu kepemilikan institusional sebagai pemilik yang memiliki kemampuan lebih dapat mengawasi setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen khususnya dalam hal pemberian kredit, pengambilan hutang dan juga efisiensi kinerja perusahaan. Hal tersebut berguna untuk mengurangi risiko bisnis yang ditanggung oleh perusahaan karena setiap keputusan perusahaan sudah melewati pengawasan yang ketat oleh pihak pemilik.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi risiko bisnis bank yang diprosikan dengan standar deviasi ROA (SDROA), salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ichsan Prasetyo (2013) yang meneliti hubungan CAR, NPL, LDR, dan NIM

terhadap SDROA pada bank umum swasta nasional devisa. Sedangkan Sukmi Amelianty Sembiring (2012) meneliti tentang pengaruh klasifikasi industri dan ukuran perusahaan terhadap risiko bisnis. Namun masih banyak penelitian yang belum meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi risiko bisnis suatu perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi risiko bisnis diantaranya yaitu kualitas aset, *leverage*, efisiensi dan BI rate. Variabel-variabel tersebut dipilih karena diduga dapat mempengaruhi laba perusahaan perbankan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinan Risiko Bisnis dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kualitas aset terhadap risiko bisnis?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap risiko bisnis?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi terhadap risiko bisnis?
4. Bagaimana pengaruh BI rate terhadap risiko bisnis?
5. Bagaimana pengaruh tingkat kepemilikan institusional terhadap hubungan kualitas aset, *leverage*, efisiensi, dan BI rate dengan risiko bisnis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara kualitas aset dengan risiko bisnis perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Hubungan antara *leverage* dengan risiko bisnis perusahaan perbankan di Indonesia.
3. Hubungan antara efisiensi dengan risiko bisnis perusahaan perbankan di Indonesia.
4. Hubungan antara BI rate dengan risiko bisnis perusahaan perbankan di Indonesia.
5. Pengaruh tingkat kepemilikan institusional terhadap hubungan antara kualitas aset, *leverage*, efisiensi, BI rate dengan risiko bisnis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan perbankan dalam menganalisis dan mengatur strategi dalam menghadapi risiko yang akan terjadi, sehingga dapat memperkecil atau menghindari risiko.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian empiris dalam bidang manajemen keuangan dan mendukung pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan hubungan

simultan antara kualitas aset, *leverage*, efisiensi, dan BI rate dengan risiko bisnis.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam sektor perbankan.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam berinvestasi di sektor perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah antara kualitas aset, *leverage*, efisiensi, BI rate dengan risiko bisnis, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini membahas tentang landasan teori kualitas aset, *leverage*, efisiensi, BI rate, risiko bisnis dan hubungan simultan antara kualitas aset, *leverage*, efisiensi, BI rate dengan risiko bisnis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis yang diajukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang variabel penelitian dari kualitas aset,

leverage, efisiensi, BI rate dan risiko bisnis beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian yaitu 30 Bank yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari analisis data mengenai hubungan simultan antara kualitas aset, *leverage*, efisiensi, BI rate dengan risiko bisnis, serta pengaruh kepemilikan institusional terhadap hubungan antara kualitas aset, *leverage*, efisiensi, BI rate dengan risiko bisnis dalam perbankan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian kualitas aset, *leverage*, efisiensi, BI rate dengan risiko bisnis yang dijelaskan dalam bab IV, keterbatasan penelitian dan saran-saran atas penelitian yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu.